

## ABSTRAK

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan instrumen pemerintah untuk pengentasan kemiskinan melalui bantuan sosial bersyarat. Namun, di Gampong Sawang, program ini dihadapkan pada angka kemiskinan yang stagnan sebesar 18,52% dan adanya fenomena ketidaktepatan sasaran, sehingga memunculkan pertanyaan terkait efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Sawang, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara, serta mengetahui penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam dengan pelaksana program, aparatur gampong, dan keluarga penerima manfaat, dengan analisis berbasis kerangka teori George C. Edward III. Hasil penelitian menunjukkan proses implementasi sangat ditentukan oleh peran aktif pendamping. Keberhasilan pada aspek komunikasi yang jelas dan sikap pelaksana yang baik berhasil mendorong kepatuhan penerima manfaat. Akan tetapi, keberhasilan ini dilemahkan oleh tiga penghambat utama: pertama, ketidakakuratan data yang menyebabkan kesalahan sasaran; kedua, kendala kepatuhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) akibat keterbatasan akses fisik menuju layanan dasar; dan ketiga, kapasitas pelaksana yang terhambat oleh kondisi geografis dan koordinasi antarlembaga yang bersifat informal. Disimpulkan bahwa keberhasilan individual pelaksana belum mampu mengatasi kelemahan sistemik pada data dan struktur. Oleh karena itu, disarankan pembentukan Tim Verifikasi Data Lokal di tingkat gampong untuk meningkatkan akurasi data dan ketepatan sasaran program.

***Kata Kunci: Implementasi, PKH, Kemiskinan, Penghambat, Gampong Sawang.***

## **ABSTRACT**

*The Family Hope Program (PKH) is a government instrument for poverty alleviation through conditional social assistance. However, in Gampong Sawang, the program faces a stagnant poverty rate of 18.52% and the phenomenon of targeting inaccuracies, raising questions about its implementation effectiveness. This study aims to understand the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Gampong Sawang, Sawang Sub-district, North Aceh Regency, and to identify the inhibiting factors in its execution. This qualitative study utilized in-depth interviews with program implementers, village officials, and beneficiary families, with analysis based on George C. Edward III's theoretical framework. The findings show that the implementation process is heavily determined by the active role of the facilitator. Success in clear communication and the positive disposition of the implementer effectively encouraged beneficiary compliance. However, this success is weakened by three primary obstacles: first, data inaccuracies leading to targeting errors; second, beneficiary compliance issues arising from limited physical access to basic services; and third, the implementer's capacity being hampered by geographical conditions and informal inter-agency coordination. It is concluded that the individual success of the implementer has not overcome systemic weaknesses in data and structure. Therefore, the establishment of a Local Data Verification Team at the village level is recommended to improve data accuracy and program targeting.*

**Keywords: Implementation, PKH, Poverty, Inhibiting, Gampong Sawang.**